

Penerapan Model Literasi Informasi *The Big Six* oleh Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

M Azis Nazar¹, Elnovani Lusiana²

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

Corresponding Author: M Azis Nazar, e-mail: azis21001@mail.unpad.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model literasi informasi *The Big Six* diterapkan oleh pemustaka dalam proses pencarian dan pemanfaatan informasi di perpustakaan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang memiliki peran sebagai pusat informasi publik yang melayani masyarakat dari berbagai latar belakang usia, profesi, dan pendidikan. Keragaman ini secara langsung mempengaruhi cara setiap pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap pemustaka menerapkan tahapan dalam model *The Big Six* secara berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan informasi dan latar belakang masing-masing individu. Proses seperti identifikasi kebutuhan, penelusuran sumber, hingga evaluasi informasi dilakukan dengan cara yang unik, menciptakan pola literasi informasi yang menarik dan dinamis. Temuan dari penelitian ini memperkuat fakta bahwa keterampilan literasi informasi tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan informasi itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam menyesuaikan strategi pencarian berdasarkan situasi dan kebutuhan pribadi.

Keywords: Kebutuhan Informasi, Literasi Informasi, Model *The Big Six*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur merupakan perpustakaan daerah yang berada di lingkungan wilayah Kabupaten Cianjur yang memiliki tugas dan fungsi sebagai media dalam penyediaan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui koleksi perpustakaan, menjadi media dalam pengembangan budaya gemar membaca di komunitas masyarakat, dan juga sebagai media untuk mempromosikan segala perilaku yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang dilayani perpustakaan. Dalam memenuhi tugas dan fungsinya sebagai media penyedia informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat melalui koleksi perpustakaan, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur memiliki koleksi perpustakaan yang lengkap dan beragam yang dapat membantu menunjang pemenuhan kebutuhan informasi dan pengetahuan dari masing-masing pemustaka yang datang berkunjung untuk memanfaatkan layanan perpustakaan. Sebagai perpustakaan daerah yang bersifat umum, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur melayani pemustaka yang berasal dari golongan dan kalangan masyarakat yang beragam. Keragaman golongan dan kalangan masyarakat sebagai pemustaka dapat dilihat dari keragaman usia, pekerjaan, dan latar belakang.

Kebutuhan informasi pada saat ini telah menjadi suatu hal penting yang perlu untuk dipenuhi oleh setiap individu, termasuk pemustaka yang datang ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur guna menunjang kebutuhan informasi masing-masing. Setiap pemustaka yang

datang ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur tentunya memiliki kebutuhan informasi yang beragam dan berbeda dari satu pemustaka dengan pemustaka yang lainnya. Perbedaan kebutuhan informasi setiap pemustaka dapat disebabkan oleh perbedaan usia, pekerjaan, latar belakang, dan hal yang lainnya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Belkin dalam Suwanto (1997) yaitu kebutuhan informasi setiap individu tentunya berbeda, terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan perbedaan tersebut. Karena setiap individu memiliki situasi dan kehidupan yang tidak bisa disamakan, maka informasi yang dibutuhkan pun berlainan. Sehingga, walaupun ketersediaan informasi dan pengetahuan yang tersedia melimpah melalui koleksi di perpustakaan, tetapi setiap pemustaka tidak akan memanfaatkan seluruh informasi yang tersedia dalam setiap koleksi yang tersedia melimpah di perpustakaan tersebut. Ketersediaan informasi yang melimpah melalui koleksi perpustakaan yang tersedia di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur secara tidak langsung menuntut setiap pemustaka agar dapat memiliki keterampilan dan keahlian dalam memilah dan memilih informasi sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Keterampilan literasi informasi sebagaimana yang kita ketahui merupakan suatu keterampilan dalam melakukan identifikasi, menentukan strategi, menelusuri informasi, memanfaatkan informasi, menganalisis dan mensintesis informasi, dan melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkan. Dengan memiliki keterampilan literasi yang memadai dan mumpuni, seorang pemustaka akan dengan mudah mengenali kebutuhan informasi, mencari dan menelusuri informasi yang dibutuhkan, serta memanfaatkan informasi yang telah didapatkan. Dalam keterampilan literasi informasi terdapat suatu model yang dikenal sebagai model literasi informasi *The Big Six*. Model literasi *The Big Six* merupakan model literasi informasi yang pertama kali dicetuskan pada tahun 1987 oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz. Dalam model literasi informasi ini terdapat 6 tahapan dan 12 keterampilan. Keterampilan literasi informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor perbedaan latar belakang setiap orang. Latar belakang masing-masing pemustaka yang berbeda-beda tentunya akan menciptakan perbedaan mengenai penerapan model literasi informasi *The Big Six* oleh setiap masing-masing pemustaka. Perbedaan penerapan model literasi informasi *The Big Six* oleh setiap pemustaka ini akan menciptakan karakteristik unik, sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai topik terkait.

Maka dari itu, dengan latar belakang masing-masing pemustaka yang berbeda-beda dari satu pemustaka dengan pemustaka yang lainnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan kajian penelitian mengenai penerapan model literasi informasi *The Big Six* oleh pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dengan fokus penelitian yang akan membahas mengenai bagaimana proses identifikasi informasi, proses menentukan strategi pencarian informasi, proses pencarian informasi, proses pemanfaatan informasi, proses sintesis informasi, dan proses evaluasi informasi yang dilakukan oleh pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang apabila dilihat dari sisi holistik memiliki maksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dapat berupa tindakan, motivasi, persepsi, serta perilaku dari subjek penelitian. Setelah memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, metode penelitian kualitatif akan melakukan deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan juga akan memanfaatkan segala bentuk metode alamiah (Moleong 2007). Sementara, pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap suatu aktivitas, kegiatan, kejadian, program, atau proses dari satu atau lebih orang (Sugiyono 2016).

Pemilihan subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono 2018). Sementara objek penelitian dalam penelitian ini merupakan model literasi

informasi *The Big Six* yang diterapkan oleh pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berupa uraian kata-kata atau deskripsi mengenai topik yang sedang diteliti. Jenis data kualitatif merupakan jenis data yang berupa kata-kata dan tindakan yang selebihnya merupakan data tambahan dari sumber seperti dokumen atau yang lain (Lofland 1984).

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, yaitu pengamatan yang merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek dalam penelitian atau peristiwa baik itu makhluk hidup seperti manusia, hewan, dan alam atau non-makhluk hidup seperti benda mati (Tanzeh 2011), wawancara mendalam yang merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan dilandaskan pada penyelidikan (Hadi 1989), dan studi literatur yang merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan sejumlah bahan-bahan literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah dan tujuan dari penelitian (Danial dan Warsiah 2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan analisis, dimulai dari (1). tahap reduksi data yang merupakan tahapan dalam mengelompokkan data dimana hasil akhirnya adalah gambaran mengenai penerapan model literasi informasi *The Big Six* oleh pemustaka, (2). tahap penyajian data yang merupakan tahapan dalam menggambarkan penerapan model literasi informasi *The Big Six* oleh pemustaka sesuai hasil tahapan reduksi data, (3). tahap penyimpulan sementara yang merupakan tahapan dalam memberikan kesimpulan sementara data yang telah dilakukan reduksi, dan (4). tahap kesimpulan akhir yang merupakan tahapan dalam memberikan kesimpulan akhir yang didapatkan dari kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Identifikasi Kebutuhan Informasi yang Dilakukan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Pada tahap pertama dalam model literasi informasi *The Big Six*, terdapat dua langkah yaitu merumuskan masalah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Pada tahap ini seorang pemustaka harus memahami terlebih dahulu tujuan apa yang mereka miliki dan informasi apa yang mereka butuhkan. Menurut Belkin dalam Suwanto (1997) kebutuhan informasi muncul dikarenakan keadaan tidak menentu yang timbul akibat adanya kesenjangan (*gap*) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang dibutuhkannya. Pada penelitian ini kesenjangan pengetahuan yang dirasakan oleh para pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur berkaitan dengan informasi yang sedang mereka butuhkan untuk dapat memenuhi setiap tujuan dan kebutuhan informasi yang dimiliki masing-masing pemustaka. Tujuan yang dimiliki oleh para pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur adalah tujuan pemenuhan kebutuhan informasi. Dimana mereka merasakan adanya kebutuhan informasi yang harus dipenuhi. Adapun kebutuhan informasi yang dimiliki pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur berbeda beda dari satu dan lain pemustaka. Mulai dari kebutuhan informasi untuk sumber belajar, kebutuhan informasi untuk pengembangan diri dan keterampilan kerja, kebutuhan informasi hiburan, hingga kebutuhan informasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan diri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan para pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang dimiliki oleh setiap pemustaka di perpustakaan beragam. Setelah pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur merasakan adanya kebutuhan informasi yang harus dipenuhi seperti yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya para informan dalam penelitian ini melakukan kunjungan secara langsung ke perpustakaan. Setelah tiba di perpustakaan, para pemustaka telah mengetahui dengan jelas mengenai kebutuhan informasi yang sedang mereka butuhkan. Selanjutnya mereka melakukan pencarian sumber informasi secara mandiri di perpustakaan. Untuk mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya masing masing, para informan memanfaatkan koleksi dan layanan yang tersedia di perpustakaan. Maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang dibutuhkan para pemustaka

di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur dalam memenuhi kebutuhan informasinya masing masing adalah sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan kedatangan para pemustaka ke perpustakaan, seperti sumber informasi untuk belajar, sumber informasi untuk pengembangan diri dan pekerjaan, sumber informasi hiburan, dan sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan diri.

Proses Menentukan Strategi Pencarian Informasi yang Dilakukan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa sumber informasi yang digunakan oleh para informan dalam penelitian ini adalah koleksi buku di perpustakaan dan layanan internet melalui perangkat komputer yang disediakan perpustakaan. Chen dan Chemon dalam Suwanto (1997) menjelaskan bahwa untuk dapat menjembatani kesenjangan (gap) pengetahuan, manusia menggunakan atau berusaha menggunakan berbagai sumber informasi. Maka sesuai dengan hasil penelitian bahwa pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur menggunakan berbagai sumber informasi dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan yang mereka alami. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semua informan dalam penelitian ini menggunakan sumber informasi buku yang merupakan koleksi perpustakaan serta memanfaatkan layanan internet di beberapa perangkat komputer sebagai sumber informasi tambahan apabila diperlukan. Jadi, dapat dilihat bahwa dalam kasus literasi informasi ini, sumber informasi yang paling efektif adalah sumber informasi dari bacaan atau literatur seperti buku. Sumber informasi dari bacaan atau literatur seperti buku merupakan sumber informasi yang paling mudah untuk diakses siapapun, terutama karena ketersediaan dan jumlahnya yang melimpah serta bentuknya yang terdokumentasi dengan baik. Sumber informasi dari buku memiliki kelebihan dalam hal keakuratan, kedalaman, dan kredibilitas informasi yang cukup tinggi, karena pada umumnya untuk menerbitkan sebuah buku memerlukan proses yang cukup ketat seperti melalui penyuntingan dan peninjauan ulang sebelum buku benar benar diterbitkan. Informasi yang dijelaskan dan dipaparkan dalam buku juga bersifat stabil dan tidak berubah seiring berjalannya waktu. Namun, sumber informasi dari buku juga memiliki kekurangan, yaitu tidak mampu menyampaikan nuansa emosional atau konteks interpersonal sebagaimana sumber informasi lain, seperti manusia. Sumber informasi buku juga hanya bersifat satu arah dan tidak menawarkan pengalaman interaksi secara langsung seperti kebanyakan sumber informasi terbaru seperti Artificial Intelligence melalui internet yang berkembang saat ini, sehingga pengalaman dalam mencari informasi melalui sumber informasi buku akan terasa sedikit kaku dan kurang personal bagi para pencari informasi. Setelah menentukan sumber informasi yang akan digunakan dalam mencari informasi, selanjutnya informan dalam penelitian ini akan melakukan tahap pencarian informasi.

Proses Pencarian Informasi yang Dilakukan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Pada tahap ini, pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur melakukan pencarian informasi pada sumber informasi yang telah dipilih sebelumnya. Sebelumnya telah disebutkan bahwa bahwa sumber informasi yang dipilih oleh para informan dalam penelitian ini adalah koleksi buku yang disediakan perpustakaan dan layanan internet melalui beberapa perangkat komputer yang tersedia di perpustakaan. Pencarian informasi dilakukan dengan cara mencari secara langsung koleksi buku yang tersedia di perpustakaan melalui rak rak buku yang sudah ditata dan disusun rapi sesuai dengan klasifikasi bukunya, serta memanfaatkan beberapa perangkat komputer yang tersedia untuk melakukan pencarian informasi melalui sumber internet. Setelah melakukan proses pencarian informasi, para informan berhasil mendapatkan koleksi buku yang berisi sumber informasi yang telah sesuai dengan yang sedang mereka butuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pemustaka berhasil mendapatkan informasi dari sumber yang mereka dapatkan melalui koleksi buku di perpustakaan setelah melakukan penyeleksian ulang dengan teknik dan cara yang berbeda beda pada dari satu pemustaka dengan yang lainnya. Cara dan teknik yang dilakukan pemustaka dalam melakukan penyeleksian ulang untuk mendapatkan sumber informasi yang relevan dan sesuai dengan informasi yang sedang dibutuhkan antara lain dengan melihat gaya

penulisan dari penulis buku tersebut, hal ini dilakukan untuk dapat menyortir mana gaya penulisan yang lugas dan memudahkan pemustaka selaku pembaca untuk mendapatkan informasi dari tulisan dalam buku tersebut, selanjutnya dengan memperhatikan cover buku sebagai bahan pertimbangan buku sebagai sumber informasi yang menarik secara visual untuk dibaca atau tidak, kemudian melakukan pencarian secara daring melalui internet mengenai informasi dari buku sebagai sumber informasi yang akan digunakan, hal ini dilakukan untuk memberi gambaran awal kepada pemustaka selaku pembaca terhadap buku atau sumber informasi yang akan digunakannya sebagai bahan pemenuhan kebutuhan informasi, dan terakhir dengan memperhatikan dan menyimak secara teliti melalui daftar isi buku yang mana telah menandai bagian dan bab tertentu dari sebuah buku, hal ini dilakukan untuk mempersingkat dan menghemat waktu pemustaka selaku pembaca untuk mendapatkan isi buku sebagai sumber informasi secara cepat dan tepat dalam proses pencarian informasi sesuai kebutuhan mereka masing masing. Para pemustaka menuturkan bahwa banyaknya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan yang disimpan dan disusun rapi dalam rak yang banyak dan berjejer tidak menjadi tantangan, apalagi yang signifikan, mereka sudah terbiasa dengan proses pencarian buku sebagai sumber informasi di perpustakaan tidak hanya di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur, tapi juga di perpustakaan sekolah dan perpustakaan lain yang pernah mereka kunjungi masing masing. Para pemustaka juga telah menyadari adanya nomor klasifikasi yang memiliki fungsi untuk menata dan menyimpan buku secara terorganisasi sesuai dengan topiknya masing masing, namun mereka semua belum terlalu familiar dan mengetahui istilah formal klasifikasi buku tersebut, hanya sudah mengetahui fungsinya dengan pemahaman dari pengalaman mereka di perpustakaan secara langsung. Proses pencarian informasi yang dilakukan para pemustaka di perpustakaan selama ini dilakukan secara mandiri, artinya mereka melakukan pencarian secara manual dari rak ke rak tanpa dibantu oleh teknologi pencarian informasi. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur sebetulnya sudah menyediakan layanan *OPAC* atau *Open Public Access Catalog* untuk membantu pemustakanya dalam mencari dan mendapatkan koleksi secara cepat dan tepat dalam waktu yang singkat guna memberikan efisiensi waktu pemustaka dalam melakukan proses pencarian informasi. Para pemustaka menuturkan alasan mereka mengapa lebih sering melakukan pencarian sumber informasi secara mandiri tanpa menggunakan bantuan teknologi pencarian informasi adalah karena mereka belum mengetahui adanya teknologi pencarian informasi itu tersedia di perpustakaan ini, mereka juga menuturkan bahwa mereka tidak begitu familiar dengan istilah tersebut dan tidak mengetahui cara menggunakan teknologi pencarian informasi tersebut mengakibatkan para pemustaka enggan dan segan dalam menggunakan dan memanfaatkan layanan tersebut di perpustakaan.

Pemanfaatan Informasi yang Dilakukan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa para pemustaka sebagai informan memiliki cara dan teknik masing masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam memanfaatkan sumber informasi sebagai solusi dari pemenuhan kebutuhan informasi yang dimiliki. Setelah sumber informasi dari koleksi buku sudah didapatkan, cara mereka memanfaatkan informasinya adalah dengan membaca bagian bagian penting dari isi buku terlebih dahulu sebelum membaca secara keseluruhan isi buku yang didapati. Hal ini dituturkan para pemustaka agar waktu dalam memanfaatkan sumber informasi digunakan secara tepat, cepat, dan seefisien mungkin, karena dengan demikian dapat memudahkan mereka untuk segera mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari sumber informasi yang sudah dikumpulkan melalui beberapa koleksi buku perpustakaan. Setelah membaca bagian bagian penting dari isi buku yang mereka jadikan sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi, para pemustaka menuturkan bahwa pada saat demikian, kebutuhan informasinya sudah dapat dikatakan terpenuhi, dan beberapa dari pemustaka melakukan penulisan ulang di buku terpisah untuk dapat menyimpan atau mengingat informasi yang telah mereka dapat dari kegiatan membaca bagian bagian penting dari buku tersebut. Para pemustaka melakukan pemanfaatan informasi dari sumber informasi yang mereka dapat berupa koleksi buku perpustakaan dengan melakukan teknik dan cara yang berbeda antara masing masing pemustaka. Dengan membaca bagian bagian yang dianggap penting dari isi buku, para pemustaka

berhasil mendapatkan informasi yang bisa memenuhi kebutuhan informasi yang mereka miliki. Selain itu, cara para pemustaka memanfaatkan informasi lainnya adalah dengan mencatat, menyalin, serta menulis ulang informasi yang mereka dapat agar dapat diingat dan dipahami dengan baik yang kemudian akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka yang lebih rinci seperti pembelajaran, pengembangan diri dan karir, hiburan, serta menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi setiap pemustaka.

Proses Sintesis Informasi yang Dilakukan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Dalam melakukan sintesis informasi, para pemustaka menuturkan bahwa mereka tentunya pernah melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk disusun dan diorganisasikan secara terstruktur dan sistematis untuk dipresentasikan di akhir. Para pemustaka menuturkan bahwa kegiatan sintesis informasi tersebut mereka lakukan ketika mendapatkan tugas sekolah dalam berbagai bentuk yang berbeda seperti tugas makalah, laporan magang, dan tugas paper kuliah. Dalam melakukan sintesis informasi untuk memenuhi tugas sekolah dan kuliah, para pemustaka memiliki cara yang beragam antara satu dan yang lainnya, hanya ada beberapa perbedaan kecil. Berdasarkan penuturan mereka, cara mereka mengolah semua sumber informasi yang sudah terkumpul dari berbagai sumber untuk kembali disatukan dengan disusun secara terstruktur dan sistematis adalah dengan melakukan peninjauan ulang yaitu membaca secara teliti dan seksama dari sumber informasi terpilih, agar benar benar mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan ketentuan tugas. Beberapa dari pemustaka menuturkan bahwa agar bagian penting yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan, mereka akan menandainya dan bahkan menulis ulang di buku lain yang terpisah. Terdapat juga pemustaka yang dalam proses sintesis informasi ini melibatkan *Artificial Intelligence* seperti platform *Chat GPT* untuk membantu mendapatkan bagian penting yang relevan dari sumber informasi yang sudah dikumpulkan dalam waktu yang singkat dan tepat, karena terkadang mereka tidak memiliki waktu yang banyak cukup untuk membaca dan mencari bagian bagian penting dari sumber informasi secara mandiri, sehingga melibatkan teknologi. Sintesis informasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam rangka menyebarkan kembali informasi agar sebuah informasi tidak hanya disimpan oleh beberapa individu saja namun bisa untuk disebar secara luas lagi, seperti hasil akhir pada tugas yang dimiliki oleh para pemustaka dapat menjadi informasi baru yang bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan membutuhkannya. Selain itu, proses sintesis informasi dalam kegiatan ini tentunya dapat membantu mengasah daya ingat dan kemampuan untuk mendaur ulang informasi dari berbagai sumber menjadi informasi baru bagi para pemustaka sebagai informan penelitian ini.

Proses Evaluasi Informasi yang Dilakukan Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Para pemustaka menuturkan bahwa dalam melakukan proses evaluasi informasi untuk menentukan bahwa informasi yang telah mereka susun secara terstruktur dan sistematis sebelumnya telah cukup atau belum cukup dengan beberapa cara dan teknik, seperti *screening* dengan melakukan peninjauan serta membaca ulang seluruh informasi yang telah disusun dengan seksama secara mendalam, hal ini dilakukan guna memberikan kepastian akhir untuk menentukan bahwa informasinya sudah benar benar cukup atau masih belum cukup. Selanjutnya, yaitu melibatkan pihak lain seperti teman sebaya dan guru pembimbing untuk melakukan penilaian terhadap informasi yang telah disusun, hal ini dilakukan guna memberikan masukan dan pandangan lain terhadap informasi yang telah disusun agar benar benar sesuai dengan ketentuan tidak hanya menurut pandangan pribadi. Cara dan teknik terakhir adalah dengan melakukan penyesuaian hasil penyusunan informasi dengan ketentuan dan format tugas yang telah diberikan sebelumnya, dengan hal ini para pemustaka menuturkan bahwa mereka dapat dengan mudah menentukan bahwa informasi yang telah mereka susun dan olah tersebut sudah cukup atau belum, karena dalam ketentuan tugas tersebut telah ada perintah dan permintaan yang jelas mengenai informasi apa yang harus dikerjakan dan dikumpulkan oleh para pemustaka. Dalam melakukan langkah pengevaluasian proses pencarian (efisiensi) dari proses pencarian informasi, para pemustaka menuturkan bahwa selama ini, dalam proses pencarian

informasi mereka masing masing tentunya pernah mengalami hal yang membuat proses pencarian informasi mereka sedikit sulit dan terhambat. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan seperti yang telah mereka tuturkan, diantaranya terbatasnya jumlah informasi yang benar benar memiliki keakuratan dan kredibilitas tinggi dari topik informasi yang sedang mereka cari, karena terkadang banyak sekali informasi yang telah mereka dapatkan yang sesuai dengan kebutuhan, namun tidak jelas terkait kredibilitas dan keakuratan si penulisnya. Selanjutnya, terlalu melimpahnya jumlah informasi yang sedang mereka cari membuat proses pencarian informasi menjadi sedikit lebih lama karena para pemustaka harus benar benar teliti menyeleksi informasi yang sedang mereka cari, karena pada saat ini banyak sumber menyediakan informasi dengan topik yang serupa tapi tak sama, maka dari itu para pemustaka seringkali terlanjur menghabiskan waktu untuk memahami informasi yang sebetulnya belum atau tidak sedang mereka butuhkan. Terakhir, berkaitan dengan penulisan dan penyajian bahasa dalam sumber informasi yang para pemustaka akui sedikit terlalu kaku dan baku sehingga menyulitkan mereka memahami isi informasi dalam waktu yang singkat, sehingga mereka perlu memahaminya secara berulang dan dalam beberapa waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan mengenai penerapan model literasi informasi *The Big Six* oleh pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1). tahap identifikasi kebutuhan informasi: pemustaka memiliki tiga langkah, yaitu mengetahui adanya kebutuhan informasi, melakukan kunjungan secara langsung ke perpustakaan, dan mengetahui secara jelas mengenai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masing masing, seperti informasi untuk belajar, informasi untuk pengembangan diri dan karir, informasi untuk hiburan, dan informasi untuk menambah wawasan, (2). tahap menentukan strategi pencarian informasi: pemustaka menentukan sumber informasi yang akan digunakan untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka masing masing, sumber informasi yang digunakan antara lain koleksi buku dan layanan internet di perpustakaan, (3). tahap pencarian informasi: pemustaka melakukan pencarian koleksi buku dan layanan internet sebagai sumber informasi secara mandiri untuk mendapatkan sumber informasi yang tepat dan relevan sesuai dengan yang kebutuhan informasi yang sedang mereka butuhkan yang mana mereka telah berhasil mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, (4). tahap memanfaatkan informasi: pemustaka menggunakan sumber informasi yang telah berhasil didapatkan sebelumnya sebagai solusi untuk masalah kebutuhan informasi, (5). tahap sintesis informasi: pemustaka melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk disusun secara terstruktur dan sistematis membentuk informasi baru yang akan mereka presentasikan untuk keperluan tugas, dan (6). tahap evaluasi informasi: pemustaka melakukan evaluasi terhadap informasi yang sebelumnya telah mereka peroleh dan dilakukan pengolahan dengan cara melakukan peninjauan ulang secara mendalam, melibatkan pihak lain selain diri sendiri, serta mengacu kepada ketentuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2004). Pengantar ilmu perpustakaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Danial, W. (2009). Metode penelitian karya ilmiah. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eisenberg, M. B., Lowe, C. A., & Spitzer, K. L. (2000). Teaching information & technology skills: The Big 6™ in secondary schools. Linworth Publishing.
- Hadi, S. (1989). Metodologi research (Jilid I & II). Andi Offset.
- Moleong, L. J. (1984). Metode penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mix methods). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. ke-24). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Sukaesih, & Rohman, A. S. (2013). Literasi informasi pustakawan: Studi kasus di Universitas Padjadjaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, Juni. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9612>
- Suwanto, S. A. (1997). Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dosen Fakultas Kedokteran Undip dan Unissula Semarang [Tesis Magister, Universitas Indonesia]. <http://eprints.undip.ac.id/19618/1/sriati-tesis.pdf>
- Tanzeh, A. (2011). Metode penelitian praktis. Teras.
- Wicaksono, H., & Kurniawan, A. (2016). Analisis keterampilan literasi informasi pustakawan Jenderal Soedirman Purwokerto berdasarkan model The Big 6. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, Juni. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i1.12355>
- Yusniah. (2016). Information literacy of library science. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Juni. <https://doi.org/10.30829/jipi.v1i1.96>